



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan internet dan penggunaannya di Indonesia berdasarkan *Millennium Development Goals* meningkat hingga 139 juta, atau mengalami kenaikan 29 persen dibanding pada 2014 yang mencapai 107 juta. (Laporan Tahunan Tempo, 2014, h. 22).

Pertumbuhan internet ini ternyata memiliki dampak yang besar terhadap industri media. Laporan dari riset *Reuters Institute for the Study of Journalism University of Oxford* menyatakan, enam negara, di antaranya Polandia, Belanda, Austria, Turki, Portugal, dan Republik Ceko umumnya mengakses berita secara *online* lewat gawai masing-masing (Fletcher dan Damian, eds. 2015, h. 8-9).

Hal ini menunjukkan pola konsumsi informasi berubah dalam beberapa tahun terakhir. Di mana-mana orang mengakses informasi melalui perangkat *smartphone* dan *mobile*. Informasi yang dibutuhkan tersedia dalam hitungan detik.

Menurut Henry Jenkins (2008, h. 5-6), saat ini industri media tengah berhadapan dengan situasi transisi media yang berkepanjangan. Hal ini ditandai dengan usaha efisiensi dan perluasan jangkauan yang dilakukan oleh perusahaan media, yaitu dengan menggabungkan, mengonvergensi, dan mensinergikan produk

mereka di semua saluran agar dapat menjual konten yang sama. Oleh karena itu, penting bagi media cetak saat ini untuk mengarahkan bisnis media ke ranah digital atau melakukan konvergensi.

Haryanto (2014, h. 36-37) menyatakan, oleh karena terjadinya era konvergensi media ini, media cetak harus mengembangkan sumber daya manusia, mengemas informasi lebih mendalam, dan menghasilkan laporan investigasi yang eksklusif agar tetap bertahan.

Upaya-upaya tersebut dipraktikkan dalam TEMPO yang memiliki produk awal koran dan majalah agar tetap memberikan informasi yang lengkap, utuh, dan mendalam seiring berkembangnya zaman serta kebutuhan masyarakat akan informasi. Dalam mengolah seluruh saluran di masa transisi ini, redaksi (*newsroom*) TEMPO mencoba untuk tidak lagi mengolah konten yang akan diisi dalam masing-masing saluran secara terpisah, tetapi mensinergikan konten antara satu *platform* dengan yang lainnya.

Atas dasar itulah, penulis memilih TEMPO sebagai tempat praktik kerja magang. Selain misi TEMPO sesuai dengan misi penulis, yakni menghasilkan produk jurnalistik yang independen dengan menampung, menyalurkan, dan mengabarkan berita demi kepentingan publik, penulis ingin mempraktikkan ilmu dan bekerja dalam *newsroom* sebuah media *multiplatform* yang keseluruhannya saling bersinergi.

Haryanto (2014, h. 38) menyatakan bahwa saluran bisa berubah-ubah, tetapi jurnalisme yang mendasarinya tak perlu berubah. Melalui praktik kerja magang di

TEMPO, penulis berharap dapat belajar menggarap liputan yang tajam dan berani. Terlebih media ini tidak memiliki afiliasi dengan pemerintah sehingga memungkinkan penulis untuk menghasilkan produk jurnalistik yang independen dalam segala isu. Baik pendidikan, politik, hukum, lingkungan, seni-budaya, maupun hak asasi manusia. Dengan demikian, TEMPO merupakan pilihan yang ideal bagi penulis berharap untuk mengembangkan kemampuan memproduksi laporan jurnalistik yang berkualitas di tengah situasi transisi media.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Kerja magang ini memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman dan pelatihan bagi penulis untuk bekerja di bidang jurnalistik.
2. Penulis mampu mengenal dunia kerja di industri media sebelum terjun langsung dalam kerja yang sesungguhnya.
3. Penulis ingin mengaplikasikan teori dan ilmu yang sudah didapat dalam kegiatan belajar, seperti mata kuliah Foto Jurnalistik, Videografi, Penulisan Berita, dan Bahasa Jurnalistik.
4. Memahami sistem keredaksian TEMPO dan mampu menghasilkan suatu produk jurnalistik atau sebuah berita yang baik dan laik cetak untuk dibaca khalayak luas.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur pelaksanaan kerja magang penulis di TEMPO sesuai dengan peraturan yang terdapat dalam prosedur kerja magang Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara, yaitu bahwa jangka waktu pelaksanaan mata kuliah magang adalah minimal 40 hari kerja atau dua bulan dan maksimal empat bulan.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Berdasarkan pada surat nomor 097/TIMH.PSDM/TRD-EXT/V/2016, yang dikeluarkan oleh pihak Sumber Daya Manusia PT Tempo Inti Media Harian Tbk., penulis telah melakukan praktik kerja magang sejak 4 April – 25 Mei 2016. Praktik kerja magang dilaksanakan di redaksi TEMPO yang bertempat di Gedung TEMPO, Jalan Palmerah Barat Nomor 8, Jakarta Selatan.

Kerja magang berlangsung tidak menentu selama seminggu, sesuai koordinasi dan penetapan oleh redaktur ataupun asisten redaktur yang bersangkutan. Jam masuk dan pulang kerja magang menyesuaikan dengan kebutuhan peliputan di lapangan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis mengambil mata kuliah praktik kerja magang (*internship*) di semester 8. Namun, penulis sudah mulai mengirimkan *curriculum vitae*, portofolio, dan transkrip nilai ke kantor TEMPO pada saat liburan semester.

Sekitar satu bulan setelah penulis mengirimkan berkas-berkas tersebut, pihak PSDM TEMPO merespons lamaran penulis melalui telepon. Saat itu penulis diberitahukan untuk segera melengkapi berkas yang kurang, yakni proposal permohonan kerja magang melalui e-mail, serta mengatur jadwal wawancara dengan pihak PSDM.

Setelah semua berkas diterima pihak PSDM dan penulis telah melalui tahap wawancara dengan pihak PSDM, penulis dinyatakan diterima sebagai reporter magang di TEMPO sejak 4 April 2016 sampai 25 Mei 2016.

Selama kerja magang, penulis berada di bawah bimbingan Redaktur Pelaksana TEMPO, A.A. Gde Bagus Wahyu Dhyatmika. Di samping itu ada beberapa redaktur pelaksana dan redaktur lainnya yang ikut membimbing penulis.

Pada hari pertama magang, penulis ditetapkan untuk praktik kerja magang di TEMPO sebagai reporter di kompartemen Pusat Peliputan (Super Desk) yang menjadi pusat dari produksi konten berita TEMPO untuk seluruh *platform* yang dimiliki.

Selama kerja magang, penulis bertugas membuat berita secara personal seputar isu sosial-budaya, politik, hukum, dan ekonomi. Di minggu pertama, dalam peliputannya, penulis tandem dengan wartawan senior TEMPO. Setelah itu, di minggu kedua, penulis ditugaskan untuk menerjemahkan berita dari kantor berita internasional. Berita hasil terjemahan penulis diterbitkan untuk keperluan desk internasional di TEMPO.co.

Memasuki minggu ketiga, penulis mulai dilepas sendiri untuk ke lapangan. Setiap liputan, penulis diwajibkan untuk tidak hanya menulis laporan, tetapi juga mengambil gambar untuk foto dan video. Penulis mengunggah hasil tulisan ke sistem terintegrasi, yaitu daerah.tempo.co.id. Secara otomatis, para redaktur dan editor dapat mengakses berita yang telah reporter tulis melalui intranet di kantor TEMPO.

Tidak hanya peliputan, penulis juga diminta untuk mengikuti kelas calon wartawan TEMPO yang diadakan setiap hari Kamis atau Jumat. Di kelas tersebut, penulis mempelajari cara penulisan berita gaya TEMPO, pendekatan kepada narasumber, dan pelatihan-pelatihan lain seperti dalam perkuliahan jurnalistik.

Setelah selesai magang, pertanggungjawaban penulis atas kegiatan magang ditulis dalam sebuah laporan magang di bawah bimbingan dosen pembimbing Ambang Priyonggo. Ketika sudah disetujui oleh dosen pembimbing dan pembimbing lapangan di TEMPO, maka penulis akan mempresentasikannya di hadapan tim penguji.